

PENGARUH BEBAN KERJA DAN KONFLIK PERAN GANDA TERHADAP TINGKAT STRES KERJA GURU SD SEKECAMATAN TANJUNG MEDAN KABUPATEN ROKAN HILIR

Panji Tuah Jaya^{1)*}, Mahdum²⁾, Hadriana³⁾

¹Mahasiswa PPs Universitas Riau

^{2,3}Dosen Prodi Administrasi Pendidikan PPs Universitas Riau

Email:

Abstract

This study aims to determine the effect of variables (1) workload on teacher work stress levels, (2) dual role conflict on teacher work stress levels, (3) workload and dual role conflict together on teacher work stress levels. The research respondents were principals of public elementary schools in Tanjung Medan District, Rokan Hilir Regency, totaling 148 people with a sample of 108. The data was collected through the distribution of questionnaires as research instruments. The data analysis used is descriptive analysis and inferential statistical analysis. The instrument reliability coefficient was calculated using the Cronbach alpha formula. The results showed that there was a positive and significant effect of workload on the teacher's work stress level of 0.517, there was a positive and significant influence of dual role conflict on the teacher's work stress level of 0.458. Meanwhile, together there is an effect of workload and dual role conflict on the teacher's work stress level of 0.543.

Keywords: *Workload; Multiple Role Conflicts ; and Teacher Job Stress Level*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel (1) beban kerja terhadap tingkat stres kerja guru, (2) konflik peran ganda terhadap tingkat stres kerja guru, (3) beban kerja dan konflik peran ganda secara bersama-sama terhadap tingkat stres kerja guru. Responden penelitian adalah kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri seKecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir yang berjumlah 148 orang dengan sampel 108. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket sebagai instrumen penelitian. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial. Koefisien reliabilitas instrumen dihitung menggunakan rumus *alpha cronbach*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan beban kerja terhadap tingkat stres kerja guru sebesar 0,517, terdapat pengaruh positif dan signifikan konflik peran ganda terhadap tingkat stres kerja guru sebesar 0,458. Sedangkan secara bersama-sama terdapat pengaruh beban kerja dan konflik peran ganda terhadap tingkat stres kerja guru sebesar 0,543.

Kata Kunci : *Beban Kerja; Konflik Peran Ganda ; dan Tingkat Stres Kerja Guru*

PENDAHULUAN

Tenaga pendidik atau guru adalah ujung tombak dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, melalui berbagai jenis, jalur dan jenjang pendidikan. Secara formal aspek guru mempunyai peranan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan, di samping aspek lainnya seperti sarana/prasarana, kurikulum siswa, manajemen, dan pengadaan buku. Guru

merupakan kunci keberhasilan pendidikan, sebab inti dari kegiatan pendidikan adalah belajar mengajar yang memerlukan peran dari guru di dalamnya. Guru adalah profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.

Guru Sekolah Dasar sebagai guru kelas mengeluh karena harus siap mengajar semua bidang studi di Sekolah, disamping

juga harus membuat persiapan mengajar tertulis untuk semua bidang studi tersebut. Tugas guru yang lain adalah memberikan bimbingan konseling kepada siswa antara lain memelihara disiplin, menilai kemajuan siswa, membuat laporan kepada orang tua murid, tanggung jawab kurikuler, tanggung jawab profesional, penilaian terhadap diri sendiri dan hubungan personil sekolah lainnya.

Menurut Leka, Stravroula (2014) stres kerja merupakan respon dari karyawan ketika permintaan dan tekanan kerja tidak sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh karyawan. Tekanan kerja menjadi hal yang tidak dapat dihindari oleh karyawan ditengah perkembangan lingkungan kerja yang semakin dinamis. Selanjutnya menurut Robbin (2008) stres sebagai sebuah kondisi dinamik yang ada pada diri seseorang individu yang dikonotasikan dengan suatu peluang, kendala atau tuntutan yang dikaitkan dengan apa yang sangat diinginkannya dan apa yang dihasilkannya dipersepsikan sebagai tidak pasti dan penting. Stres kerja pada karyawan dapat berbahaya bagi kelangsungan hidup organisasi. Karyawan yang mengalami Stres akan terlihat lesu, tidak bersemangat, motivasi dan produktivitas kerja turun serta tidak akan fokus terhadap pekerjaan.

Peneliti melakukan wawancara kepada guru SD berbeda di Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir karena banyak keluhan guru mengenai peran ganda yang dialami oleh guru perempuan selain sebagai pekerja juga berperan sebagai istri dan ibu. Pada perempuan yang bekerja mereka dihadapkan oleh konflik yang ditimbulkan oleh perubahan peran, disatu sisi mereka harus berperan sebagai ibu rumah tangga yang tentu saja bisa dikatakan memiliki tugas yang cukup berat dan di sisi yang lain mereka juga harus berperan sebagai wanita yang harus bekerja. Selain itu untuk guru pria juga terjadi hal yang hampir sama. Disamping menjalankan tugasnya, guru pria juga harus memenuhi kebutuhan

keluarga dengan bekerja tambahan karena gaji yang diterima sebagai guru tidak bisa memenuhi kebutuhan keluarga. Apalagi beban tugas guru saat ini semakin berat karena tuntutan administrasi kelas yang sangat berat membuat guru kewalahan dalam mengatur waktu antara keluarga dan sekolah.

Pada tanggal 20 Desember 2020, peneliti melakukan wawancara terhadap guru SDN 005 Sei Meranti Darussalam sebanyak 12 orang guru. Terdiri dari 10 orang guru perempuan (5 PNS, 2 orang Honor Daerah, dan 3 orang Honor Sekolah) dan 2 orang guru laki-laki PNS. Dari 10 orang guru perempuan seluruhnya mengeluhkan bahwa beban tugas yang mereka emban tidak sesuai dengan kapasitas diri dan besarnya imbalan yang mereka terima. Guru harus mengajar di kelas, mengkoreksi tugas belajar siswa, mengisi daftar nilai siswa karena sekolah telah melaksanakan Kurikulum 2013, belum lagi dengan pelaksanaan ekstrakurikuler yang dilaksanakan sekolah harus dibebankan kepada guru wali kelas karena memang sekolah ini belum memiliki guru ekstrakurikuler kecuali guru wali kelas tersebut sebagai pelaksananya.

Terlebih guru Honorer karena di Kabupaten Rokan Hilir Guru Honor Daerah biasa menerima gaji secepatnya 3 bulan sekali dan bahkan ada yang sampai 6 bulan. Sedangkan untuk guru PNS wanita mengeluhkan beban tugas yang mereka emban tidak sesuai dengan kapasitas diri dan prasarana yang ada. Hal ini menyebabkan apa yang diinginkan tidak sesuai dengan kenyataan. Mereka merasa kesulitan membagi waktu antara sekolah dan mengurus keluarga. Begitu banyaknya tugas dan tuntutan pekerjaan di sekolah kadang membuat mereka harus ribut dengan suami dan mengabaikan tugasnya sebagai istri dan ibu rumah tangga. Sedangkan guru laki-laki merasa bahwa beban tugas guru saat ini seperti sebuah rantai yang menjerat sehingga guru merasa tidak ada kebebasan dalam menjalankan tugasnya.

Pada tanggal 21 Desember 2021, peneliti melakukan wawancara terhadap guru di SDN 020 Sei Meranti yang terdiri dari 8 guru perempuan (terdiri dari 4 orang PNS, 1 orang Honor Daerah, dan 3 orang Honor Sekolah), dan 4 orang guru laki-laki (terdiri dari 3 orang PNS dan 1 orang Honor Daerah). Hasil wawancara yang dilakukan kepada guru juga sama dengan guru di SDN 005 Sei Meranti Darussalam. Rata-rata guru mengeluhkan beratnya beban tugas guru saat ini, ketidaksesuaian penghasilan yang diterima sebagai bentuk kesejahteraan, dan peran ganda yang menyebabkan mereka merasa bosan, merasa letih, stres dan kesulitan membagi waktu untuk sekolah dan keluarga karena peran ganda.

Pada tanggal 23 Desember 2020, peneliti juga melakukan wawancara di SDN 015 Akar Belingkar yang terdiri dari 1 orang guru PNS laki-laki, 3 orang guru PNS perempuan, 1 orang guru Honor Daerah Laki-laki, dan 2 orang Guru Honor Sekolah perempuan. dari seluruh guru yang hadir mereka juga mengeluhkan hal yang sama, dan yang lebih parah lagi jarak tempuh sekolah dan rumah mereka sangat jauh dan menempuh medan yang tidak mendukung. Belum lagi mereka harus menanggung resiko sebagai daerah tertinggal dimana sarana dan prasarana sekolah tidak mendukung beban tugas yang mereka emban. Sekolah ini hanya mengandalkan buku paket sebagai sumber belajar karena akses internet dan pendukung informasi lainnya tidak tersedia di sekolah ini. Guru sering terlambat sampai rumah karena tugas di sekolah yang padat dan jarak tempuh sekolah ke rumah mereka cukup jauh dan menempuh medan yang buruk kaarena kondisi jalan yang tidak baik.

Simon dan Raymond A. Friedman (2002) menyebutkan konflik peran dapat berdampak negatif terhadap beberapa hal dalam organisasi seperti halnya stres kerja, komitmen, kepuasan dan keinginan berpindah. Perasaan tersebut mengganggu guru saat bekerja yang dapat berpengaruh

terhadap menurunnya kepuasan kerja meningkatnya stres kerja.

Konflik peran ganda yang terjadi ini akan menjadi masalah jika tidak ada solusi yang tepat untuk menanggulangnya, sehingga akan muncul perasaan cemas dan adanya tekanan yang membuat karyawan mengarah pada stres. Hal ini sesuai dengan pendapat Frone, 2000 (dalam Roboth, 2015) menjelaskan bahwa konflik peran ganda berhubungan sangat kuat dengan depresi dan kecemasan yang banyak diderita oleh wanita dibandingkan dengan pria dan berhubungan juga dengan peran tradisional wanita yang hingga saat ini tidak bisa dihindari, yaitu tanggung jawab dalam mengatur rumah tangga dan membesarkan anak selain itu (Greenhaus dan Beutell, 1985) juga mengatakan bahwa wanita akan memiliki pengalaman konflik peran ganda yang lebih tinggi daripada pria dikarenakan wanita memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap keluarga dan mengaplikasikan sebagian besar waktu mereka terhadap keluarga, hal inipun sehubungan dengan teori yang dikemukakan oleh Freud dan Bowlby (dalam Dagun, 2002) yang menempatkan peran ibu sebagai sentral dalam perkembangan anak. Sedangkan kedudukan ayah hanya bersifat peran sekunder saja. Sehingga banyak terjadinya konflik peran ganda yang di alami oleh wanita dibandingkan dengan pria.

Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya serta berkaitan dengan penelitian ini diantaranya adalah penelitian dari Azazah (2009), Richardus (2011) Christin et al., (2011), dan Izzah dkk, (2014) yang menyatakan bahwa konflik peran ganda berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja. Penelitian yang dilakukan oleh Adityawarman dkk (2015) mendapatkan hasil bahwa beban kerja berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap stress. Selanjutnya penelitian yang dilalukan oleh Gaffar (2012) dan Azazah (2009) menyatakan bahwa stres kerja

berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

Stres melibatkan suatu interaksi antara seseorang dengan lingkungan. Sebagai hasilnya, pada diri guru berkembang berbagai macam gejala stres yang dapat mengganggu pelaksanaan kerja mereka. Secara umum sikap mereka menyelesaikan tugas merupakan cerminan norma-norma dan aturan-aturan yang selama ini mereka pelajari diluar organisasi sekolah. Kondisi ini memiliki kemungkinan akan timbulnya konflik peran apabila guru bekerja dengan norma-norma dan aturan-aturan yang berbeda dengan norma-norma dan aturan-aturan yang dipelajarinya. Selain itu, terdapat pekerjaan yang harus rangkap dikerjakan oleh guru dalam satu kurun waktu yang bersamaan. Seperti halnya guru merangkap sebagai tata usaha, bendaharawan sekolah, operator sekolah dan lain sebagainya.

Dari latar belakang masalah sebagaimana dipaparkan di atas maka penulis dapat merumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh beban kerja terhadap tingkat stres kerja guru Sekolah Dasar diKecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir?
2. Apakah terdapat pengaruh konflik peran ganda terhadap tingkat stres kerja guru Sekolah Dasar diKecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir?
3. Apakah terdapat pengaruh beban kerja dan konflik peran ganda terhadap tingkat stres kerja guru Sekolah Dasar diKecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menguji tiga variabel yang akan diteliti dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

Sehubungan dengan ini maka yang menjadi variabel X_1 (independen) adalah beban kerja, variabel X_2 (independen) adalah konflik peran ganda dan variabel Y (dependen) adalah tingkat stres kerja guru.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Tanjung Medan seKabupaten Rokan Hilir yang berjumlah 148 orang. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin. Sampel dalam penelitian ini adalah 108 dari 148 guru. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan cara *proportional random sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket dalam penelitian ini terdiri dari butir pernyataan yang terkait dengan beban kerja, konflik peran ganda dan tingkat stres kerja guru. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

HASIL PENELITIAN

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji tiga hipotesis yang telah dirumuskan yaitu: (1) Pengaruh beban kerja (X_1) terhadap tingkat stres kerja guru (Y), (2) Pengaruh konflik peran ganda (X_2) terhadap tingkat stres kerja guru (Y), (3) Pengaruh beban kerja (X_1) dan konflik peran ganda (X_2) secara bersama-sama terhadap tingkat stres kerja guru (Y).

Pengaruh Beban Kerja (X_1) terhadap Tingkat Stres Kerja Guru (Y)

Hipotesis pertama yang akan diuji adalah : “terdapat pengaruh positif dan signifikan beban kerja (X_1) terhadap tingkat stres kerja guru (Y) Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir”. Hasil perhitungan dapat dilihat pada table 1 berikut :

Tabel 1. Hasil Pengujian F hitung dengan Regresi Linier Beban Kerja (X1) terhadap Tingkat Stres Kerja Guru (Y)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2971.719	1	2971.719	113.588	.000 ^a
	Residual	2773.198	106	26.162		
Total		5744.917	107			

a. Predictors: (Constant), Beban Kerja (X1)

b. Dependent Variable: Tingkat Stres Kerja (Y)

Berdasarkan hasil F hitung 113,588 > F tabel 3,08 maka H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang positif beban kerja (X1) terhadap stres kerja guru (Y) Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan

Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir. Hasil pengujian kekuatan pengaruh beban kerja (X1) terhadap stres kerja guru (Y) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Pengujian Kekeuatan Pengaruh Beban Kerja (X1) terhadap Tingkat Stres Kerja Guru (Y)

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change
					R Square Change	F Change	df1	df2	
1	.719 ^a	.517	.513	5.11490	.517	113.588	1	106	.000

a. Predictors: (Constant), Beban Kerja (X1)

b. Dependent Variable: Tingkat Stres Kerja (Y)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh koefisien korelasi beban kerja terhadap tingkat stres kerja sebesar $R = 0,719^a$, yang artinya kekuatan pengaruh beban kerja terhadap stres kerja guru sebesar 0,517. Sedangkan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,517 hal ini berarti 51,7% variabel beban kerja (X1) memberikan pengaruh terhadap tingkat stres kerja (Y) guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir.

Terdapat Pengaruh Konflik Peran Ganda (X2) terhadap Tingkat Stres Kerja (Y)

Hipotesis kedua yang akan diuji adalah : “terdapat pengaruh positif dan signifikan konflik peran ganda (X2) terhadap tingkat stres kerja (Y) guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir”. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Pengujian F hitung dengan Regresi Linier Konflik Peran Ganda (X2) terhadap Stres Kerja Guru (Y)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2632.397	1	2632.397	89.649	.000 ^a
	Residual	3112.520	106	29.363		
Total		5744.917	107			

a. Predictors: (Constant), Konflik Peran Ganda (X2)

b. Dependent Variable: Tingkat Stres Kerja (Y)

Berdasarkan hasil F hitung 89,649 > F tabel 3,08 maka H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang positif konflik peran ganda (X2) terhadap stres kerja guru (Y) Sekolah Dasar Negeri di

Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir. Hasil pengujian kekuatan pengaruh konflik peran ganda (X2) terhadap stres kerja guru (Y) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Pengujian Kekuatan Pengaruh Konflik Peran Ganda (X2) terhadap Tingkat Stres Kerja Guru (Y)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.677 ^a	.458	.453	5.41880	.458	89.649	1	106	.000

a. Predictors: (Constant), Konflik Peran Ganda (X2)

b. Dependent Variable: Tingkat Stres Kerja (Y)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh koefisien korelasi konflik peran ganda terhadap stres kerja guru sebesar $R = 0,677^a$, yang artinya kekuatan pengaruh konflik peran ganda terhadap stres kerja guru sebesar 0,458. Sedangkan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,458 hal ini berarti 45,8 % variabel konflik peran ganda (X2) memberikan pengaruh terhadap stres kerja guru (Y) Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir.

Pengaruh Beban Kerja (X1) dan Konflik Peran Ganda (X2) terhadap Tingkat Stres Kerja Guru (Y)

Hipotesis ketiga yang akan diuji adalah : “terdapat pengaruh positif dan signifikan beban kerja (X1) dan konflik peran ganda (X2) terhadap stres kerja guru (Y) Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir”. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut :

Tabel 5. Hasil Pengujian F hitung dengan Regresi Linier Beban Kerja (X1) dan Konflik Peran Ganda (X2) terhadap Stres Kerja Guru (Y)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3119.807	2	1559.904	62.394	.000 ^a
	Residual	2625.109	105	25.001		
Total		5744.917	107			

a. Predictors: (Constant), Konflik Peran Ganda (X2), Beban Kerja (X1)

b. Dependent Variable: Tingkat Stres Kerja (Y)

Berdasarkan hasil F hitung 62,394 > F tabel 3,08 maka H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang positif beban kerja (X1) dan konflik peran ganda (X2) terhadap stres kerja guru (Y) Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tanjung Medan

Kabupaten Rokan Hilir. Hasil pengujian kekuatan pengaruh beban kerja (X1) dan konflik peran ganda (X2) terhadap stres kerja guru (Y) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Hasil Pengujian Kekuatan Pengaruh Beban Kerja (X1) dan Konflik Peran Ganda (X2) terhadap Stres Kerja Guru (Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			Sig. F Change	
					R Square Change	F Change	df1		df2
1	.737 ^a	.543	.534	5.00010	.543	62.394	2	105	.000

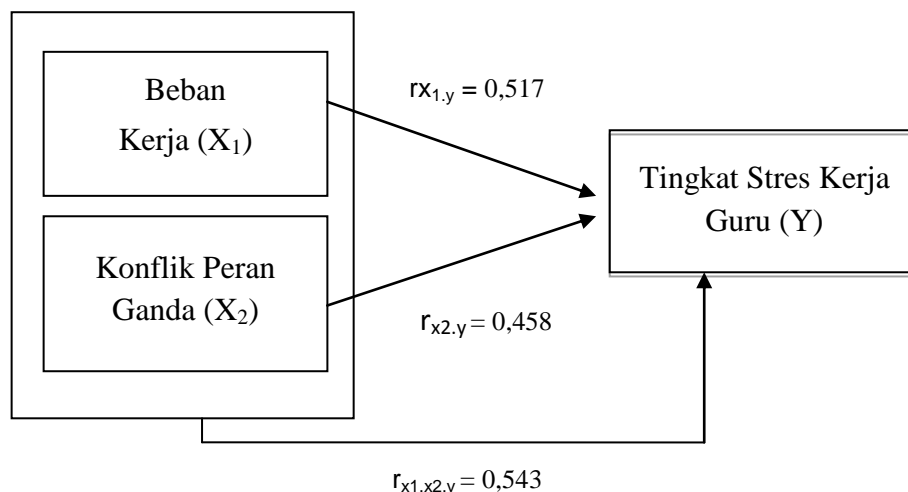
a. Predictors: (Constant), Konflik Peran Ganda (X2), Beban Kerja (X1)

b. Dependent Variable: Tingkat Stres Kerja (Y)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh koefisien korelasi beban kerja dan konflik peran ganda terhadap stres kerja guru sebesar $R = 0,737^a$, yang artinya kekuatan pengaruh beban kerja dan konflik peran ganda terhadap stres kerja guru sebesar 0,543. Sedangkan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,543 hal ini berarti 54,3% variabel beban kerja (X1) dan konflik peran ganda (X2) memberikan pengaruh terhadap stres kerja guru (Y) Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir.

Berdasarkan tabel diatas hasil analisi nilai regresi diperoleh 0,737, dapat

disimpulkan kekuatan pengaruh beban kerja (X1) dan konflik peran ganda (X2) terhadap stres kerja guru (Y) sebesar 0,737^a. Sedangkan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,543, hal ini berarti 54,3 % variabel beban kerja (X1) dan konflik peran ganda (X2) memberikan pengaruh terhadap stres kerja guru (Y) Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir. Sedangkan 55,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Pola pengaruh ketiga variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Pola Pengaruh antar Variabel Penelitian

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian yang dipaparkan di atas menunjukkan bahwa (1) beban kerja secara signifikan berpengaruh terhadap tingkat stres kerja (2) konflik

peran ganda berpengaruh signifikan terhadap tingkat stres kerja (3) beban kerja dan konflik peran ganda secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan

terhadap tingkat stres kerja, selengkapnya akan dibahas sebagai berikut:

Pengaruh Beban Kerja (X_1) terhadap Tingkat Stres Kerja

Hasil pengujian pertama menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan beban kerja terhadap tingkat stres kerja guru yang ditunjukkan oleh persamaan regresi yang semakin meningkat. Nilai ini memiliki pengertian bahwa keterkaitan antara beban kerja terhadap stres kerja guru adalah signifikan atau positif. Artinya semakin tinggi beban kerja, maka akan semakin tinggi pula tingkat stres kerja guru tersebut.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kely Triani (2015) dengan judul penelitian kontribusi persepsi pada beban kerja dan kecerdasan emosional terhadap stres kerja guru SMP yang tersertifikasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kontribusi persepsi pada beban kerja dan kecerdasan emosi terhadap stress kerja guru ($r^2=0,338$; $p=0,000$). Hal ini juga berarti bahwa sumbangan efektif kedua variabel terhadap variabel stress kerja guru sebesar 34%, sedangkan 66% disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

Hasil penelitian diatas juga di perkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Hurrell (2007:441) menyatakan bahwa sumber stres kerja adalah: (1) praktek-praktek organisasi (sistem penghargaan kinerja, praktek pengawasan, kesempatan promosi), (2) fitur pekerjaan (beban kerja, tempat kerja, otonomi), (3) budaya organisasi/iklim (nilai karyawan, pertumbuhan pribadi, integritas, (4) hubungan interpersonal (supervisor, rekan kerja, konsumen) (5) karakteristik pribadi karyawan atau kepribadian (ciri-ciri kepribadian, keluarga, hubungan, keterampilan coping).

Pengaruh Konflik Peran Ganda (X_2) terhadap Tingkat Stres Kerja

Hasil pengujian kedua menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh

positif dan signifikan konflik peran ganda terhadap tingkat stres kerja guru yang ditunjukkan oleh persamaan regresi yang semakin meningkat. Nilai ini memiliki pengertian bahwa keterkaitan antara konflik peran ganda terhadap stres kerja guru adalah signifikan atau positif. Artinya semakin tinggi konflik peran ganda, maka akan semakin tinggi pula tingkat stres kerja guru tersebut.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajar Kurniawan (2015). Dengan judul penelitian pengaruh konflik peran ganda dan kecerdasan emosional terhadap stres kerja guru sekolah luar biasa negeri pembina provinsi Riau. Hasil penelitian menunjukkan pengujian R square diketahui bahwa, nilai Adjusted R Square sebesar 0,708. Artinya adalah sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel stres kerja adalah sebesar 70,8 %. Dimana hubungan antara konflik peran dan kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stres kerja. Berdasarkan Uji F, diketahui F hitung (42,236) > F tabel (3,295) dengan Sig. (0,000) < 0,05. Artinya adalah bahwa konflik peran dan kecerdasan emosional secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap stres kerja guru.

Kemudian menurut teori yang dikemukakan oleh Davis (2008:197), kondisi pekerjaan yang menyebabkan stress kerja adalah beban kerja yang berlebihan, tekanan dan desakan waktu, kualitas penyelia yang jelek, iklim organisasi, wewenang yang tidak memadai, untuk melaksanakan tanggung jawab, konflik peran ganda dan ketaatan peran, perbedaan antara nilai perusahaan dan karyawan, pemberhentian sementara dan kepribadian yang cepat frustrasi.

Pengaruh Beban Kerja (X_1) dan Konflik Peran Ganda (X_2) terhadap Tingkat Stres Kerja

Hasil pengujian ketiga menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan beban kerja dan

konflik peran ganda terhadap tingkat stres kerja guru yang ditunjukkan oleh persamaan regresi yang semakin meningkat. Nilai ini memiliki pengertian bahwa keterkaitan antara beban kerja dan konflik peran ganda terhadap stres kerja guru adalah signifikan atau positif. Artinya semakin tinggi beban kerja dan konflik peran ganda, maka akan semakin tinggi pula tingkat stres kerja guru tersebut.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmadi (2013) dengan judul penelitian pengaruh konflik peran ganda dan beban kerja terhadap stres kerja guru di MTs Al manar desa Bener Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang. Uji hipotesis menunjukkan bahwa konflik peran ganda memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stres kerja sebesar 58,6% dan beban kerja terhadap stres kerja guru sebesar 64,4% kemudian pengaruh konflik peran ganda dan beban kerja secara bersama-sama terhadap stres kerja sebesar 42,8%.

Kemudian menurut teori yang dikemukakan Gibson (2007:206) penyebab stress kerja adalah lingkungan fisik yang kurang nyaman, konflik peran, beban kerja, tanggung jawab terhadap orang lain, ketiadaan kemajuan karir ketidakpastian lingkungan yang tidak nyaman, konflik peran, ketaksamaan peran, tanggung jawab terhadap orang lain karier, rancangan pekerjaan dan kepribadian yang kurang baik, atasan dan bawahan, ketiadaan partisipasi, iklim/budaya organisasi, tingkat jabatan, kebijaksanaan yang tidak jelas. Dan di perkuat pula oleh teori yang dikemukakan oleh Karatepe (2010), yang menemukan beban kerja merupakan prediktor terjadinya konflik peran ganda dan peran ganda berpengaruh signifikan terhadap tingkat stres kerja.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang positif beban kerja terhadap tingkat stres guru Sekolah Dasar Negeri seKecamatan

Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir yaitu sebesar 51,7 %. Artinya semakin tinggi beban kerja guru Sekolah Dasar Negeri seKecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir, maka akan semakin tinggi pula derajat tingkat stres kerja guru Sekolah Dasar Negeri seKecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir.

2. Terdapat pengaruh positif konflik peran ganda terhadap tingkat stres guru Sekolah Dasar Negeri seKecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir yaitu sebesar 45,8 %. Artinya semakin tinggi konflik peran ganda di Sekolah Dasar Negeri seKecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir, maka semakin tinggi pula derajat tingkat stres kerja guru di Sekolah Dasar Negeri seKecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir.
3. Terdapat pengaruh positif beban kerja dan konflik peran ganda terhadap tingkat stres guru Sekolah Dasar Negeri seKecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir yaitu sebesar 54,3%. Artinya semakin tinggi beban kerja guru dan konflik peran ganda guru di Sekolah Dasar Negeri seKecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir, maka semakin tinggi pula derajat tingkat stres kerja guru di Sekolah Dasar Negeri seKecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan seperti yang dipaparkan sebelumnya, maka pada bagian ini perlu diberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini :

1. Sekolah sebaiknya memperhatikan beban kerja guru dan konflik peran ganda yang terjadi pada guru, karena dari hasil penelitian terbukti bahwa beban kerja dan konflik peran ganda baik secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap tingkat stres kerja guru.

2. Bagi kepala sekolah, harus betul-betul merealisasikan penghargaan yang diharapkan oleh para guru, salah satunya berupa promosi kepada semua guru secara merata dengan begitu setiap guru merasa bahwa usaha yang sudah dilakukan sudah sesuai dengan harapan yang diinginkan. Untuk stres sendiri memiliki skor rata-rata tinggi, saran yang bisa diberikan untuk pihak sekolah terutama kepala sekolah dengan memberikan pemahaman kepada guru tentang pentingnya upaya menjaga kesehatan dalam bekerja dan pihak sekolah dapat mengupayakan untuk melakukan minta pendapat setiap guru terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan peraturan yang ada dapat menjadi faktor yang diduga menimbulkan stres dalam bekerja. Oleh karena itu pihak sekolah terutama untuk kepala sekolah supaya kembali memperhatikan beban kerja dan konflik peran ganda yang dialami guru karena beban kerja dan konflik peran ganda yang tinggi dapat menyebabkan stres yang tinggi.
3. Bagi guru, sebagai bahan masukan bagi para guru bahwa beban kerja dan konflik peran ganda yang tinggi sangat berpengaruh dalam meningkatkan stres kerja guru, beban kerja perlu dikelola sebaik mungkin oleh guru agar tidak menimbulkan stres yang berlebihan.
4. Peneliti selanjutnya, disarankan kepada peneliti-peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian serupa dengan menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi tingkat stres kerja agar hasil penelitian dapat lebih lengkap.

REFERENSI

- Davis, Keith. Newstrom, John. 2008. *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta: Erlangga

Darmadi, 2013. *Pengaruh konflik peran ganda dan beban kerja terhadap stres kerja guru di MTs Al manar desa Bener Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang*. Universitas Hassanudin

Fajar Kurniawan, 2015. *Pengaruh konflik peran ganda dan kecerdasan emosional terhadap stres kerja guru sekolah luar biasa negeri pembina provinsi Riau*. Vol 2. No 1

Gibson, L. James. 2007. *Organisasi Prilaku Struktur Proses*. Airlangga Agus Darma. Terjemahan

Greenhaus, Jeffrey H and Nicholas J. Beutell, 1985. "Sources of Conflict Between Work and Family Roles", *Academy of Management Review*. Vol 10, No. 1.76-88.

Hurrell. 2007. *Individual Differences and Occupational Stress Perceived : a Croatian Survey*. Jurnal

Kely Triani, 2015. Kontribusi persepsi pada beban kerja dan kecerdasan emosional terhadap stres kerja guru SMP yang tersertifikasi. Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Padang. Vol.3, No.5

Leka, Stravroula. 2014. "Work Organization and Stress", Working paper. University of Nottingham

Robbins, P.S. dan Judge, A. Timothy. 2008. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat. Terjemahan.

Simon, Tidddan Raymond A. Friedman, 2002. "Conflict Style and Coping with Role Conflict: An Extention of the Uncertainty Model of Work-Stress", *The International Journal*

of Conflict Management, Volume
13